

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Didalam dunia usaha terutama suatu perusahaan akan dihadapkan pada suatu masalah bagaimana perusahaan tersebut dapat terus beroperasi dan berhasil didalam persaingan dunia usaha. Untuk itu diperlukan suatu manajemen yang sehat dalam mengelola perusahaan. Artinya bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber-sumber dan kesempatan atau peluang yang ada untuk mempertahankan diri dalam persaingan usaha dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan yang dapat mempertahankan kehidupan operasinya dalam setiap kegiatan perusahaan, menuntut agar perusahaan untuk lebih berhati-hati dan melakukan analisis terhadap semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, agar efisiensi dan efektivitas dapat tercapai. Manajemen yang berperan dalam kegiatan perusahaan harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan bertanggungjawab dalam setiap keputusan yang diambilnya. Adapun fungsi-fungsi dari manajemen yaitu *planning*, *organization*, *staffing*, *directing* dan *controlling*, dan fungsi manajemen yang terpenting untuk mengupayakan terciptanya sistem pengendalian yang baik yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian.

Setiap perusahaan yang didirikan baik itu oleh seorang maupun sekelompok orang, dalam menjalankan aktivitasnya selalu dilandasi oleh tujuan yang pasti, yaitu tujuan yang telah direncanakan dengan baik dan cermat serta disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Pada dasarnya, setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh laba dengan cara meningkatkan kepuasan konsumen.

Tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya adalah ingin mendapatkan laba yang semaksimal guna mempertahankan kelangsungan operasional dan memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi di masa depan. Guna pencapaian tujuan tersebut, maka salah satunya perlu adanya upaya pengendalian biaya. Pengendalian biaya berhubungan dengan proses produksi, yang di dalamnya terdapat biaya produksi. Di dalam biaya produksi terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, dimana ketiganya saling berhubungan. Jika bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead yang dipergunakan kurang baik, maka akan mempengaruhi produk yang dihasilkan. Ini menandakan bahwa perencanaan dan pengendalian pada perusahaan industri tersebut kurang efektif dan efisien, dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat penjualannya.

Penilaian kinerja adalah salah satu alat pengendalian manajemen untuk mengukur apakah perusahaan yang merupakan suatu organisasi yang kompleks dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. Untuk menilai prestasi kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual tahun berjalan dengan kinerja tahun lalu sebagai

dasar penilaian atau yang lebih akurat dengan membandingkan kinerja aktual tahun berjalan dengan anggarannya. Sedangkan tujuan pokok dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang diterapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan industri, maka manajemen dituntut untuk melakukan pengendalian yang efektif dan efisien, sesuai dengan fungsi-fungsi manajerialnya. Sehingga dari pengendalian yang efektif dan efisien akan menghasilkan produk yang optimum serta keputusan yang tepat untuk kepentingan dan kemajuan perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Mengingat pentingnya pengendalian biaya dan penilaian kinerja dalam suatu perusahaan khususnya pada bagian produksi perusahaan manufaktur maka penulis mengambil judul : “Analisis Selisih Biaya Produksi Terhadap Penilaian Kinerja Bagian Produksi Pada PT Semen Baturaja (Persero)”.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Perumusan Masalah

Dalam era globalisasi dunia sekarang ini perusahaan dituntut bersifat tanggap dan jeli, guna menjamin kontinuitas perusahaan ditengah persaingan usaha yang semakin ketat. Pada umumnya perusahaan bertujuan untuk mendapat keuntungan dengan pengorbanan tertentu, baik perusahaan yang bergerak dibidang produksi maupun jasa.

Mempertahankan kontinuitas perusahaan merupakan permasalahan intern yang dihadapi perusahaan. Kontinuitas perusahaan akan terjamin bila perusahaan mampu menghasilkan laba memadai. Oleh karena itu perlu adanya manajemen yang baik untuk mencapai laba yang optimal dan meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan dan mengelola faktor-faktor produksi seoptimal mungkin sehingga didapat hasil yang efisien dan efektif.

Perkembangan suatu perusahaan tercapai antara lain dengan terciptanya suatu informasi, semakin meningkat dan luasnya tingkat persaingan menyebabkan semakin diperlukan informasi yang lengkap untuk membantu manajemen dalam mengelola perusahaan dengan lebih efektif.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang manajer perusahaan harus mampu membuat perencanaan dan pengendalian biaya, untuk pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur terhadap pengendalian biaya. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian disebut biaya standar. Akuntansi untuk pengendalian biaya tidak hanya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan biaya-biaya yang terjadi di masa lalu saja, tetapi meliputi pula penyajian informasi biaya taksiran atau biaya yang seharusnya terjadi untuk kegiatan-kegiatan tertentu, juga digunakan untuk membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak.

Pengendalian biaya produksi meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya upah atau tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Bila pengendalian biaya produksi

telah efektif, hal ini akan mempengaruhi kondisi pemasaran, sehingga produk yang dihasilkan akan mampu bersaing dengan produk lain sejenis.

Manajemen dalam menjalankan fungsinya yang menyangkut perencanaan dan pengendalian biaya produksi memerlukan suatu alat pengukur dan pola pelaksanaan antara lain dengan menggunakan biaya yang ditetapkan dimuka atau yang disebut biaya standar.

Pada umumnya pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang dikorbankan masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak. Penyimpangan yang terjadi harus diketahui dengan cepat dan dianalisa agar dapat diambil tindakan seefektif mungkin.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah selisih biaya produksi yang terjadi pada perusahaan?
2. Bagaimanakah kinerja pada bagian produksi perusahaan?

1.2.2. Batasan Permasalahan

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah PT Semen Baturaja (Persero) unit pengantongan pabrik Panjang.
2. Periode penelitian tahun 2009.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui selisih biaya produksi yang terjadi pada PT Semen Baturaja (Persero).
2. Mengetahui kinerja pada bagian produksi PT Semen Baturaja (Persero).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada manajemen perusahaan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan penilaian selisih biaya produksi dan penilaian kinerja bagian produksi.
2. Menambah pengetahuan tentang selisih biaya produksi dan penilaian kinerja pada bagian produksi perusahaan.
3. Memberikan informasi kepada semua pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai selisih biaya produksi dan penilaian kinerja bagian produksi.